OPTIMALISASI CERITA RAKYAT NUSANTARA SEBAGAI SARANA INTERNALISASI ETIKA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Trisnawati¹, Septi Riyani²

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mathla'ul Anwar Banten
Jalan Raya Labuan KM 23 Cikaliung, Sindanghayu, Kec. Saketi, Kabupaten Pandeglang, Banten
enatrisna1@gmail.com, septiriyania149@gmail.com

Article info:

Received: 23 April 2025, Reviewed 24 April 2025, Accepted: 25 April 2025

DOI: [10.46368/bjpd.v1i1.3634](https://doi.org/10.46368/bjpd.v1i1.3634)

Abstract: *Character education plays an important role in forming students with high morals and ethics. This study aims to examine the optimization of folklore as a means of internalizing ethics in character education in elementary schools. The method used is qualitative through literature studies and observations of folklore-based learning practices. The results of the study indicate that the use of folklore interactively through reflective discussions, role-playing, and digital media can improve students' understanding and involvement in moral values. Teachers who apply creative methods in conveying stories are also able to foster students' interest in character values such as honesty, hard work, and mutual cooperation. This optimization not only strengthens character education, but also contributes to the preservation of local culture.*

Keywords: Folklore, Internalization of Ethics, Character Education

Abstrak: Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk siswa yang berakhlak dan bermoral tinggi. Penelitian ini bertujuan mengkaji optimalisasi cerita rakyat sebagai sarana internalisasi etika dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif melalui studi literatur dan observasi praktik pembelajaran berbasis cerita rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat secara interaktif melalui diskusi reflektif, permainan peran, dan media digital dapat meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa terhadap nilai-nilai moral. Guru yang menerapkan metode kreatif dalam menyampaikan cerita juga mampu menumbuhkan minat siswa terhadap nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerja keras dan gotong royong. Optimalisasi ini tidak hanya memperkuat pendidikan karakter, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal.

Kata kunci: Cerita Rakyat, Internalisasi Etika, Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter penting untuk membentuk siswa yang bermoral dan bertanggung jawab. Namun, di era digital dan globalisasi, siswa menghadapi tantangan nilai-nilai baru yang sering bertentangan dengan budaya bangsa. Salah

satu solusi adalah melalui pembelajaran yang menanamkan nilai moral sejak dini, seperti menggunakan cerita rakyat yang sarat nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian. Sayangnya, cerita rakyat belum dimanfaatkan secara optimal di sekolah. Guru masih berfokus pada materi akademik dengan metode yang kurang menarik, sehingga siswa sulit memahami pesan moral. Padahal, pendekatan interaktif terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap nilai karakter.

Masalah utamanya adalah kurangnya bahan ajar berbasis cerita rakyat yang menarik dan interaktif. Solusinya adalah mengembangkan media pembelajaran berbasis cerita rakyat yang relevan dan menyenangkan untuk menanamkan nilai karakter sejak dini. Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar berbasis cerita rakyat guna meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang menarik dan bermakna. Menurut Samani,dkk (Sriningsih, 2022) Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang baik dari seorang peserta didik dengan mempraktekkan serta mengajarkan tentang nilai-nilai moral dan dapat mengambil keputusan dalam

hubungan dengan maunusia maupun hubungan dengan Tuhannya.

Cerita rakyat merupakan bagian dari folklor yang diwariskan secara lisan dan sarat nilai-nilai moral, seperti kejujuran, keberanian, dan kepedulian (Widyastuti, 2019). Selain berfungsi sebagai hiburan, cerita rakyat juga memiliki nilai edukatif dan ideologis dalam membentuk karakter serta mempertahankan identitas budaya (Azkia, 2024). Jenis-jenis cerita rakyat mencakup mite, legenda, fabel, sage, dan dongeng (Zaidan, 2002). Dalam pendidikan karakter, cerita rakyat dapat mengembangkan moral knowing, moral feeling, dan moral action siswa (Izzati et al., 2019), dengan strategi pembelajaran seperti pendekatan interaktif, media digital, integrasi kurikulum, dan storytelling (Fajrideani et al.2024).

Proses internalisasi etika sendiri merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, interaksi dengan orang lain (Darley dkk, 2020), serta faktor biologis dan kognitif yang memengaruhi pengambilan keputusan moral (Neuroetika dkk, 2022). Sementara itu, pendidikan karakter merupakan proses sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan budaya yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003.

Pendidikan karakter mencakup dimensi filosofis (ontologis, epistemologis, dan aksiologis) (Fauzi & Hasanah, 2024), psikologis melalui tahapan perkembangan moral (Piaget & Kohlberg dalam Tumangger, 2024), serta pendekatan sosiokultural yang berbasis pada nilai-nilai lokal seperti Pancasila dan cerita rakyat (Triana, 2024; Azhary dkk, 2024).

Pendidikan karakter di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa, yang mencakup tiga dimensi utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimensi kognitif mengembangkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai moral dan etika, dimensi afektif menumbuhkan perasaan siswa terhadap nilai-nilai tersebut, seperti rasa empati dan tanggung jawab, sementara dimensi psikomotorik mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata (Irawati & Adi, 2024). Prinsip-prinsip pendidikan karakter yang efektif meliputi pengembangan nilai universal, identifikasi karakter secara komprehensif, dan pendekatan yang menyenangkan dalam pembelajaran (Sari, 2023).

Tujuan utama pendidikan karakter di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan potensi afektif siswa,

menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan mandiri dan kreatif sebagai generasi penerus bangsa (Dharma Kesuma, 2024). Dalam implementasinya, metode pendidikan karakter melibatkan keteladanan, pembiasaan, penguatan, dan pengarahan, dengan peran penting guru sebagai teladan perilaku baik yang dapat diikuti oleh siswa (Wijayanti, 2024). Dengan menerapkan teori-teori tersebut, pendidikan karakter di sekolah dasar dapat membentuk generasi yang bermoral dan bertanggung jawab (Suwartini, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami optimalisasi cerita rakyat Nusantara sebagai sarana internalisasi etika dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Pendekatan kualitatif bertujuan mengeksplorasi makna yang diberikan individu terhadap suatu fenomena sosial, sementara metode deskriptif memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi cerita rakyat dalam pembelajaran etika (Moleong, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah dasar di Kabupaten Pandeglang, Banten, yaitu SDN 1 Cigeulis, SDN 1 Sukajadi, dan SDN 1 Ciburial. Subjek penelitian terdiri dari guru yang menerapkan cerita rakyat

dan siswa sebagai penerima manfaat, yang dipilih melalui teknik purposive sampling (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah (Sugiyono, 2017), observasi partisipatif saat proses pembelajaran berlangsung (Moleong, 2018), serta dokumentasi terhadap bahan ajar dan kebijakan sekolah. Analisis data dalam penelitian kualitatif mengikuti model interaktif yang diperbarui oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2019), yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang muncul. Model ini menekankan bahwa ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan dan berulang hingga data mencapai saturasi. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode pengumpulan data, dan perspektif teori guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Tabel 1. Hasil Observasi, Wawancara dan Analisis Data Penelitian

No	Kategori	Aspek yang Dikaji	Temuan di SDN 1 Cigeulis	Temuan di SDN 1 Sukajadi	Temuan di SDN 1 Ciburial
1	Observasi Guru	Penggunaan cerita rakyat	Hanya menggunakan tema tertentu (seperti budaya atau pendidikan) belum rutin dimanfaatkan	Guru cukup sering menggunakan cerita rakyat dalam pembelajaran tematik, khususnya	Guru jarang menggunakan cerita rakyat, lebih banyak menggunakan teks bacaan biasa dari buku

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi, Wawancara dan Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen, ditemukan beberapa temuan utama terkait dengan efektivitas penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran, respon siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Temuan dalam penelitian bisa dilihat pada tabel 1.

2. Hasil Penelitian dan Hasil Implementasi

Cerita rakyat Nusantara membantu internalisasi nilai karakter di sekolah dasar, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Dari ketiga sekolah di kabupaten Pandeglang, pembelajaran ini meningkatkan sikap positif, percaya diri, dan kepedulian siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian dan hasil implementasi pada tabel 2, 3, dan 4.

			sebagai sarana pendidikan karakter.	dalam pembentukan karakter dan saat mengaitkan nilai budaya lokal.	tematik.
		Pendekatan etika	Belum ada pendekatan sistematis untuk internalisasi nilai etika melalui cerita rakyat.	Sudah ada upaya mengaitkan nilai-nilai moral dari cerita rakyat secara eksplisit dengan perilaku siswa.	Nilai-nilai karakter disampaikan secara langsung melalui nasihat, belum melalui pendekatan naratif atau berbasis cerita.
		Media pembelajaran	Mayoritas guru masih mengandalkan buku teks dan cerita lisan, tanpa media visual atau digital yang mendukung.	Beberapa guru menggunakan media sederhana seperti gambar, video cerita, dan alat peraga lokal untuk mendukung cerita.	Media yang digunakan terbatas pada buku teks tanpa dukungan visual atau digital interaktif.
		Respons siswa saat cerita disampaikan	Siswa lebih antusias saat guru menyampaikan cerita dengan ekspresi atau alat bantu visual seperti gambar atau video.	Siswa sangat antusias, aktif berdiskusi, dan mampu mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi.	Siswa cenderung pasif, kurang antusias saat cerita disampaikan secara monoton tanpa variasi media.
2	Observasi Siswa	Minat terhadap cerita rakyat	Siswa menunjukkan minat tinggi terhadap cerita rakyat, terutama yang berasal dari daerah sendiri.	Siswa memiliki minat tinggi dan merasa bangga jika cerita berasal dari daerah mereka sendiri.	Minat siswa sedang, siswa menyukai cerita, tetapi cepat bosan jika disampaikan tanpa ilustrasi atau permainan.
		Pemahaman terhadap nilai moral	Siswa lebih mudah mengingat tokoh dan alur cerita daripada makna moral atau nilai etika yang terkandung.	Siswa mampu menjelaskan pesan moral dan memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	Sebagian siswa bisa menangkap pesan moral, namun belum bisa mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.
		Perilaku karakter siswa	Masih ditemukan perilaku seperti kurang jujur, kurang disiplin, dan kurang empati, menunjukkan perlunya penguatan nilai karakter.	Terlihat peningkatan sikap saling menghargai, empati, dan kejujuran dalam kegiatan belajar.	Masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin dan rendah empati terhadap teman.
3	Wawancara Guru	Frekuensi penggunaan	Digunakan sesekali, tidak menjadi metode	Rutin digunakan, terutama saat	Sangat jarang, guru merasa cerita rakyat

		cerita rakyat	utama dalam pembelajaran.	membahas tema karakter dan sosial budaya.	tidak masuk dalam kurikulum secara eksplisit.
		Persepsi terhadap efektivitas cerita rakyat	Cerita rakyat dianggap efektif untuk karakter siswa, namun belum dimanfaatkan secara optimal.	Sangat efektif, terutama jika cerita dikaitkan langsung dengan nilai-nilai yang sedang diajarkan.	Diakui memiliki potensi, tapi belum yakin bagaimana cara mengintegrasikannya secara efektif dalam pembelajaran.
		Tantangan dalam implementasi	Guru merasa kekurangan pada media pembelajaran yang menarik dan belum ada panduan yang sistematis.	Keterbatasan media visual dan kurangnya variasi cerita lokal menjadi tantangan.	Kurangnya pelatihan dan bahan ajar berbasis cerita rakyat menjadi hambatan utama.
		Harapan guru	Adanya modul atau bahan ajar yang mengintegrasikan cerita rakyat dan nilai karakter siswa secara menarik.	Belum tersedia buku digital atau aplikasi yang memuat cerita rakyat dan lembar aktivitas karakter.	Adanya pelatihan untuk mengembangkan cerita rakyat sebagai media pembentukan karakter.
4	Wawancara Siswa	Ketertarikan terhadap cerita rakyat	Siswa sangat suka, terutama cerita yang lucu atau menegangkan seperti Si Kabayan atau Malin Kundang.	Sangat antusias, siswa sering menceritakan kembali cerita di rumah kepada keluarga.	Siswa menyukai cerita rakyat jika dibacakan dengan ekspresi atau menggunakan gambar.
		Pemahaman pesan moral	Beberapa siswa bisa menyebutkan pesan moral, tapi belum bisa menghubungkan dengan sikap atau tindakan nyata.	Siswa dapat menyebutkan pesan moral dan mengaitkannya dengan perilaku di sekolah, seperti tidak membully atau tidak menghargai teman.	Masih banyak siswa yang kesulitan menyimpulkan nilai moral dari cerita yang dibacakan.
		Keinginan belajar dengan cerita rakyat	Siswa berharap pembelajaran menggunakan cerita rakyat lebih sering karena lebih menyenangkan dan mudah dipahami.	Siswa berharap lebih banyak sesi bercerita, seperti dalam kegiatan menulis atau menggambar cerita.	Siswa ingin cerita rakyat dibawakan lebih seru, misalnya melalui video, gambar atau drama.
5	Analisis Data	Kebutuhan penguatan karakter	Nilai karakter utama seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati perlu ditanamkan lebih intensif.	Cerita rakyat efektif digunakan sebagai media internalisasi nilai etika seperti empati, kerja sama,	Teridentifikasi bahwa siswa membutuhkan pendekatan yang lebih menyenangkan dan kontekstual dalam pembelajaran

				dan tanggung jawab.	karakter.
		Potensi cerita rakyat	Cerita rakyat mengandung nilai moral yang kuat dan kontekstual dengan kehidupan siswa.	Cukup tinggi, cerita rakyat sangat disukai dan mampu menjadi media refleksi nilai moral.	Potensi besar, namun belum tereksplorasi dengan baik karena keterbatasan metode dan media.
		Kesenjangan praktik dan potensi	Potensi besar belum dimanfaatkan optimal karena kurangnya media dan strategi pembelajaran yang sistematis.	Sudah mulai optimal, tetapi masih perlu pengembangan media.	Jarak cukup besar antara potensi cerita rakyat dan praktik penggunaannya di kelas.
		Rekomendasi pengembangan	Perlu dikembangkan media pembelajaran berbasis cerita rakyat Nusantara yang menarik, interaktif, dan terarah untuk internalisasi etika.	Perlu dikembangkan modul tematik berbasis cerita rakyat secara digital dan dikaitkan dengan aktivitas pembentukan karakter yang menyenangkan dan kreatif.	Dibutuhkan pelatihan guru melalui media digital interaktif, dan panduan implementasi cerita rakyat dalam kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai karakter.

Tabel 2. Hasil Penelitian dan Hasil Implementasi di SDN 1 Cigeulis

No	Cerita Rakyat	Nilai Etika atau Karakter	Tujuan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Indikator Keberhasilan	Hasil Implementasi
1	Timun Mas	Kemandirian, kecerdasan, keteguhan	Siswa dapat menjelaskan sikap tangguh Timun Mas menghadapi rintangan	Membuat peta cerita, simulasi lari rintangan, kuis nilai	85% siswa memahami strategi Timun Mas melawan raksasa	Siswa antusias, mulai mampu menyusun strategi menyelesaikan masalah
2	Malin Kundang	Hormat orang tua, penyesalan	Siswa mampu menceritakan akibat buruk dari tidak menghormati orang tua	Cerita bersama, refleksi emosional, menggambar adegan	75% siswa dapat menyampaikan pesan moral secara lisan	Siswa mulai bersikap lebih sopan pada guru dan orang tua
3	Tangkuban Perahu	Ketaatan, pengendalian diri	Siswa dapat menjelaskan akibat dari melanggar	Analisis sebab-akibat, menyusun ulang akhir	80% siswa mampu menyusun kronologi	Siswa menjadi lebih bijak dalam menghadapi larangan atau aturan

			norma keluarga	cerita	dengan nilai karakter	
--	--	--	----------------	--------	-----------------------	--

Tabel 3. Hasil Penelitian dan Hasil Implementasi di SDN 1 Sukajadi

No	Cerita Rakyat	Nilai Etika atau Karakter	Tujuan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Indikator Keberhasilan	Hasil Implementasi
1	Lutung Kasarung	Ketulusan, kesabaran, hormat	Siswa mampu meneladani ketulusan Purbasari dalam kehidupan sosial	Poster nilai, cerita ulang, diskusi empati	80% siswa bisa menyebut sikap baik Purbasari	Siswa menunjukkan sikap menghargai teman yang pendiam atau berbeda
2	Batu Belah Batu Betangku p	Rasa syukur, kasih ibu	Siswa mampu mengekspresikan rasa sayang kepada ibu lewat karya	Menulis puisi, menggambar emosi ibu, menulis surat	85% siswa menulis surat terima kasih untuk ibu	Siswa menunjukkan peningkatan rasa sayang kepada orang tua
3	Asal Mula Gunung Bromo	Pengorbanan, keteguhan	Siswa mampu memahami pentingnya mengutamakan kebaikan umum	Menyusun narasi alternatif, refleksi kelompok	80% siswa membuat versi akhir cerita dengan pesan karakter	Siswa memperlihatkan sikap rela berkorban dalam kegiatan kelas

Tabel 4. Hasil Penelitian dan Hasil Implementasi di SDN 1 Ciburial

No	Cerita Rakyat	Nilai Etika atau Karakter	Tujuan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Indikator Keberhasilan	Hasil Implementasi
1	Batu Menangis	Kasih sayang, penyesalan	Siswa mampu mengaitkan akibat perilaku durhaka dengan kehidupan nyata	Membaca bersama, menulis jurnal refleksi, menggambar ekspresi tokoh	80% siswa menuliskan perasaan pribadi terkait cerita	Siswa mulai lebih peka terhadap perasaan ibu dan guru
2	Putri Mandalika	Pengorbanan, keikhlasan	Siswa mampu menjelaskan	Menonton video cerita, diskusi,	75% siswa menulis pesan moral	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman dan saling

			bentuk pengorbanan tokoh dan mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari	menulis pesan moral	dengan bahasa sendiri	membantu
3	Ande-Ande Lumut	Ketulusan, kerja keras	Siswa mampu membandingkan tokoh baik dan buruk dalam cerita	Membaca teks, menyusun dialog tokoh, menulis puisi tokoh	80% siswa mengidentifikasi tokoh baik & alasannya	Siswa lebih jujur dalam bermain & belajar kelompok

Penggunaan cerita rakyat dari berbagai daerah Indonesia terbukti efektif sebagai media literasi dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Melalui strategi pembelajaran yang bervariasi dan berbasis aktivitas (seperti bermain peran, membuat komik, diskusi, hingga refleksi), siswa tidak hanya memahami isi cerita tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai etika seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, keberanian, dan kasih sayang.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa cerita rakyat Nusantara berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai etika seperti kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, dan kedisiplinan pada siswa sekolah dasar. Cerita rakyat tidak hanya menyampaikan nilai moral secara menarik, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata. Metode pembelajaran interaktif seperti diskusi, role-playing, dan media digital terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa. Namun, tantangan seperti kurangnya inovasi, keterbatasan sumber daya, dan dominasi media modern

perlu diatasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan kreatif berbasis teknologi dan budaya lokal, pelatihan bagi guru, serta keterlibatan orang tua dan komunitas agar cerita rakyat dapat dioptimalkan dalam pendidikan karakter secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azkie, M. (2024). Upaya Membangun Karakter Melalui Literasi Sejak Usia Dini. *Jurnal Naafi*, 2(1), 23–30. <https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/naafi/article/view/108>
- Azhary, M., Andriana, R., & Hasan, A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal melalui Integrasi dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Nusantara*, 6(1),

- 14–25.
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2014). *The Use of Triangulation in Qualitative Research*. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545–547.
- Darley, J. M., Batson, C. D., & Messick, D. M. (2020). Moral Decision Making: The Influence of Social Context and Interpersonal Factors. *Journal of Personality and Social Psychology*, 119(4), 567–579.
- Fajrideani, W., Sumiyadi, & Nugroho, R. A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Digital Storytelling Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa di SMA. *Jurnal Onoma*, 10(3), 150–164. <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/4075>
- Fauzi, A., & Hasanah, U. (2024). Dimensi Filosofis Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Nasional. *Jurnal Filsafat dan Pendidikan*, 9(1), 33–44.
- Izzati, U. A., Bachri, B. S., Sahid, M., & Indriani, D. E. (2019). Character Education: Gender Differences in Moral Knowing, Moral Feeling, and Moral Action in Elementary Schools in Indonesia. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(3), 547–556. <https://doi.org/10.17478/jegys.606340>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Neuroetika, R., Hidayat, R., & Prasetyo, A. (2022). Neuroetika dan pembentukan moralitas: Telaah neurosains dalam pendidikan karakter. *Jurnal Etika dan Moral*, 4(2), 90–102.
- Sriningsih, S., Mastiah, M., & Mardiana, M. (2022). Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas II SDN 1 Ella Hilir. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v3i1.895>
- Dharma Kesuma, T. (2024). Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 21(1), 11-17.
- Irawati, S., & Adi, D. (2024). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 17(2), 45-53.
- Sari, M. (2023). Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 32-40.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwartini, L. (2023). Model Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 10(4), 23-31.
- Triana, R. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 50–62.
- Widyastuti, A. (2019). Nilai Moral dalam Cerita Rakyat dan Relevansinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 19(2), 123–134.
- Wijayanti, R. (2024). Metode Implementasi

Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru dan Pembelajaran*, 15(3), 67-75.

Zaidan, A. (2002). *Cerita Rakyat dan Nilai Moral Anak*. Surabaya: Lembaga Literasi Rakyat.